

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu langkah dalam membuat sesuatu yang belum ada menjadi ada atau membuat suatu perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Dalam terciptanya suatu pembangunan, sumber daya manusia memiliki peran yang cukup penting, seperti menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat dan dapat menjalankan kehidupan yang produktif. Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, sumber daya manusia harus dapat berkembang dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki berbagai *kompleksitas* masalah, dan proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, baik aspek ekonomi, politik, sosial, maupun budaya **(Maharany, 2012:3)**. Sebagai suatu proses pembangunan harus dilakukan dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang ada dan merespon perubahan yang terjadi dalam masyarakat serta tuntutan-tuntutan pergeseran waktu akibat dari berkembangnya zaman, sistem sosial kemasyarakatan dan teknologi yang lebih maju.

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di setiap negara. Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak. Melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan

akan terjadinya peningkatan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan adanya *Heterogenitas individu, disparitas geografi* serta kondisi sosial masyarakat yang beragam sehingga menyebabkan tingkat pendapatan tidak lagi menjadi tolok ukur utama dalam menghitung tingkat keberhasilan pembangunan. Namun demikian, keberhasilan pembangunan manusia tidak dapat dilepaskan dari kinerja pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak ketiga seperti dunia usaha serta pemangku kepentingan lainnya yang berperan dalam menciptakan *regulasi* bagi tercapainya kesejahteraan.

Menurut ***Human Development Report (HDR)*** manusia sebagai subjek dan sekaligus objek pembangunan yang mampu meningkatkan kualitas hidup, oleh karena itu peran pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pembangunan sebab manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan manusia mengandung arti sebagai peningkatan kemampuan dasar yang dapat dilakukan melalui peningkatan derajat kesehatan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat. Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri, dan bukan merupakan alat dari pembangunan. Untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara, *United Nations Development Programme (UNDP)* menerbitkan suatu indikator untuk mengukurnya yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mana terdapat tiga indikator tersebut yaitu: indeks Kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks standar layak, yang mana ketiga indikator tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut **SIRUSA (Sistem Rujukan Statistik BPS)**, Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan dan standart hidup layak. Semua indikator yang mempresentasikan ketiga dimensi ini terangkum dalam satu nilai tunggal, yaitu angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Angka IPM digunakan untuk mengetahui peta pembangunan manusia baik pencapaian, posisi, maupun disparitas antar daerah dapat terpacu untuk berupaya meningkatkan kinerja dan kapasitas dasar penduduk. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pengukurannya sekarang menggunakan metode baru yang mana dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ketiga indeks, yaitu indeks kesehatan yang dilihat dari angka harapan hidup, indeks pendidikan yang dilihat dari harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah, serta indeks hidup layak atau indeks daya beli yang dilihat dari besarnya pengeluaran masyarakat dalam melakukan konsumsi sejumlah kebutuhan pokok.

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang dan berbentuk kepulauan, maka dalam hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pembangunan manusia secara merata. Hal ini diperkuat oleh peneliti bahwasannya adanya faktor ekonomi seperti Inflasi dan Belanja Modal, serta juga faktor demografi seperti Gini Ratio, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Namun tidak menutup kemungkinan faktor dari dimensi dasar yang berbeda juga dapat berpengaruh dalam pembangunan manusia.

Berdasarkan data dari **Badan Pusat Statistik (BPS)**, diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2010 ke tahun 2018 selalu mengalami peningkatan kenaikan berturut-turut nilainya adalah 65,36; 66,06; 66,74; 67,55; 68,14; 68,95; 69,74; 70,27; dan 70,77. Klasifikasi IPM pada tahun 2010-2016 tergolong tingkat IPM Sedang yaitu pada $60 \leq \text{IPM} < 70$ dan pada tahun 2017 dan 2018 tergolong tingkat IPM Tinggi $70 \leq \text{IPM} < 80$. Namun tidak tertutup kemungkinan nilainya akan menurun tergantung dari pergerakan masing-masing variabel yang mempengaruhi.

Menurut data yang diperoleh dari situs **Badan Pusat Statistik bps.go.id (2019)** pada nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan penggunaan metode baru per provinsi di Indonesia, pada tahun 2018 provinsi DKI Jakarta menempati posisi tertinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia yaitu sebesar 80,47 % (2018) yang artinya nilai IPM di DKI Jakarta bisa di anggap tinggi, sedangkan Jawa Timur nilai Indeks Pembangunan Manusia yang paling rendah di pulau Jawa meskipun masih dimenengah atas yaitu sebesar 70,77 % (2018). Padahal Jawa Timur adalah penyumbang pendapatan regional (PDRB) terbanyak untuk Indonesia 1.563.756,4 M atau sebesar 14,67 % merupakan kontribusi dari PDRB Provinsi Jawa Timur terhadap Indonesia. Serta data menunjukan 50% sampai 70% barang-barang yang ada di provinsi wilayah Timur sentralnya dari Jawa Timur, kalau dijumlah dari PDRB Jawa Timur ditambah Provinsi wilayah Timur mencapai 34,16% dari PDB Nasional atau sepertiga lebih ekonomi Indonesia sentralnya berasal dari Jawa Timur.

Namun, mengapa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur masih rendah dibandingkan Provinsi lain yang ada di pulau Jawa, hal ini menjadikan topik menarik untuk dibahas. Dengan mengambil beberapa aspek yang mungkin dapat berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dan berdasarkan masalah diatas peneliti ingin meneliti judul penelitiannya yaitu **“Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Dan Faktor Demografi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jawa Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka, dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada Faktor Ekonomi (Inflasi dan Belanja Modal) dan Faktor Demografi (Gini Ratio, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka) berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur ?
2. Apakah ada Faktor Ekonomi (Inflasi dan Belanja Modal) dan Faktor Demografi (Gini Ratio, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka) berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Faktor Ekonomi (Inflasi dan Belanja Modal) dan Faktor Demografi (Gini Ratio, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka) secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh Faktor Ekonomi (Inflasi dan Belanja Modal) dan Faktor Demografi (Gini Ratio, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka) secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bagi pengambil kebijakan, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai Pengaruh Faktor Ekonomi dan Faktor Demografi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur.

3. Bagi masyarakat umum dan mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya ekonomi pembangunan dan mengetahui pengaruh Faktor Ekonomi dan Faktor Demografi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur.
4. Bagi akademis, diharapkan akan menambah wawasan dan sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis dimasa mendatang.
5. Bagi Mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh Faktor Ekonomi dan Faktor Demografi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur.